

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, ETIKA DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KETETAPAN PEMBERIAN OPINI OLEH AUDITOR

Mila Ramadhani^{1*}, Eka Kusuma Dewi²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang¹

Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang²

email : eka.kusuma.dewi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how Professional Skepticism, Ethics, and Audit Experience for Provision of Opinion Assessment by The Auditor firm in Tangerang Cist and South Tangerang. Sampling using simple random sampling technique, used in this study were 50 external auditors of 6 public accounting firms Tangerang Kota dan South Tangerang. The data used are primary data in the form of a questionnaire distributed directly to the respondent. Methods of data analysis used in this research is multiple linear regression analysis, descriptive statistical test and classical assumption. Partial test results indicate that Professional Skepticism, Ethics, and Audit Experience is affected positively to Provision of Opinion Assessment by The Auditor. While the simultaneous test results showed that Professional Skepticism, Ethics, and Audit Experience together affect to the Provision of Opinion Assessment by The Auditor

Keywords: *Professional Skepticism, Ethics, Audit Experience, and Provision of Opinion Assessment by The Auditor*

PENDAHULUAN

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 538:2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Oleh karena itu, opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali karena laporan tersebut menginformasikan kepada pengguna informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya.

Dalam memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki sikap atau pikiran yang dinamakan skeptisme. Skeptisme berasal dari kata *skeptic* yang berarti kurang percaya atau ragu – ragu. Auditor yang skeptis akan terus mencari dan menggali bahan bukti yang ada sehingga cukup bagi audit tersebut untuk melaksanakan pekerjaannya untuk mengaudit, tidak mudah percaya dan cepat puas dengan apa yang telah terlihat dan tersajikan secara kasat mata, sehingga dapat menemukan kesalahan atau kecurangan yang bersifat material, dan pada akhirnya dapat memberikan hasil opini audit yang tepat sesuai gambaran keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya.

Sebagai profesi kepercayaan dan mengingat pentingnya peran akuntan publik. Etika sebagai salah satu unsur utama dari profesi akuntan, menjadi landasan dalam menjalankan kegiatan. Akuntan profesional memiliki tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik. Dalam bertindak bagi kepentingan publik, Akuntan profesional harus memperhatikan dan mematuhi ketentuan Kode Etik. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus mematuhi Prinsip Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Seksi 100:5) yaitu Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Perilaku Profesional, Dengan mematuhi kode etik tersebut, kualitas jasa auditor pun, dalam hal memberikan opini yang akan diberikannya, akan menjadi lebih tepat.

Pengalaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan opini yang akan diberikan auditor Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah ukuran tentang lama waktu

atau masa kerja yang telah ditempuh dan banyaknya tugas yang dikerjakan dengan baik (Ranupandoko, 1984:15). Menurut Tubs (1992) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: Mendeteksi kesalahan, Memahami kesalahan secara akurat, Mencari penyebab kesalahan.

Dalam penelitian kali ini populasinya adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Tangerang Kota dan Tangerang Selatan. Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, dan Pengalaman Audit Terhadap Ketetapan Pemberian Opini Oleh Auditor”**

TINJAUAN PUSTAKA

Opini Auditor Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001: SA Seksi 110, Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Opini audit disampaikan dalam paragraf pendapat yang termasuk dalam bagian laporan audit. Oleh karena itu, opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan kepada pengguna informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Opini audit harus didasarkan atas standar auditing dan temuan-temuannya (IAI, 2001:SA Seksi 508, paragraf 03).

Skeptisme Profesional Audit adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara *skeptic* terhadap bukti audit (IAI 2001, SA Seksi 230.06), Karena bukti dikumpulkan dan dievaluasi selama pemeriksaan dan skeptisme profesional harus digunakan selama pemeriksaan. Ini mengartikan bahwa seorang auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional dalam melakukan audit. Auditor harus bertanggung jawab secara profesional dalam pelaksanaan tugasnya untuk bersikap tekun dan penuh hati-hati. Sebagai seorang profesional, auditor harus menghindari terjadinya kecerobohan serta sikap asal percaya, tetapi auditor tidak diharapkan untuk membuat suatu pertimbangan yang sempurna dalam setiap kesempatan (Arens 2008:47)

Kode Etik Profesi Akuntan menjadi standar umum perilaku yang ideal dan menjadi peraturan khusus tentang perilaku yang harus dilakukan. Aturan perilaku dan interpretasi memberikan bimbingan atas kepentingan keuangan yang diizinkan dan lainnya untuk membantu akuntan publik mempertahankan independensi. Peraturan kode etik lainnya juga dirancang untuk mempertahankan kepercayaan publik atas profesi itu. Tanggung jawab etis dari akuntan publik dilakukan oleh anggota - anggota akuntan publik dan oleh dewan akuntansi negara bagian untuk akuntan publik berlisensi.

Dalam Kode Etik IAI (2016), ada 5 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik, yaitu:

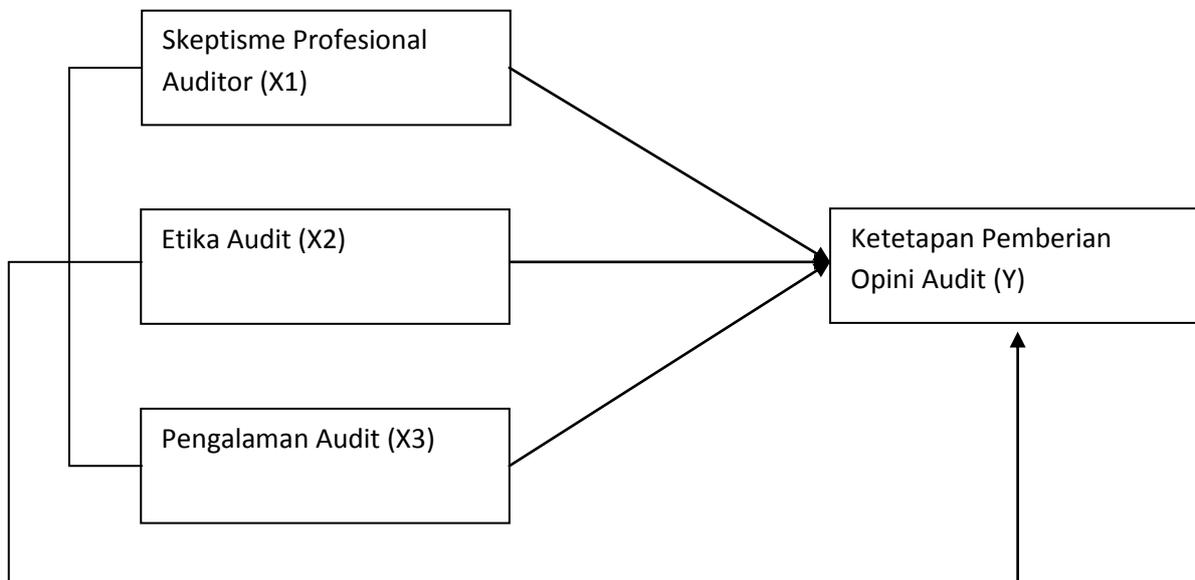
1. Integritas, bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
2. Objektivitas tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat mengesampingkan pertimbangan profesional atau bisnis.
3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan teknik mutakhir, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan teknik dan standar profesional yang berlaku.
4. Kerahasiaan menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada kewenangan yang jelas dan memadai, kecuali terdapat suatu hak atau kewajiban hukum atau profesional untuk mengungkapkannya, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi Akuntan Profesional atau pihak ketiga.

- Perilaku Profesional mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi Akuntan Profesional.

Pengalaman yang dimaksudkan disini pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh dan banyaknya tugas yang dikerjakan dengan baik (Ranupandoko, 1984:15). Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Audit menuntut pengalaman dan profesionalisme yang tinggi. Pengalaman tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Tubs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal :

- Mendeteksi kesalahan
- Memahami kesalahan secara akurat Mencari penyebab kesalahan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketetapan Pemberian Opini Oleh Auditor

Semakin tinggi tingkat skeptisme seorang auditor dalam melakukan audit, mak diduga akan berpengaruh pada ketepatan pemberian opini auditor tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin Adrian (2013), yang memukan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara skeptisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

H1: Skeptisme berpengaruh positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor

Pengaruh Etika terhadap Ketetapan Pemberian Opini oleh Auditor

Bahwa etika berpengaruh positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor. Etika dalam auditing adalah suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk

menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan criteria – criteria yang di maksud. Hasil ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Arifin Adrian (2013).

H2: Etika berpengaruh positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor

Pengaruh Pengalaman terhadap Ketetapan Pemberian Opini oleh Auditor

Terori yang dinyatakan Arifin Adrian (2013) hipotesis ke tiga dari penelitian ini yang menyatakan pengalaman berpengaruh positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor. Pengalaman membuat auditor semakin handal dalam melakukan audit, sehingga mereduksi kemungkinan – kemungkinan kesalahan saat proses auditing dan pada akhirnya menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan ketetapan opini yang lebih baik.

H3: Pengalaman berpengaruh Positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor.

Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika dan Pengalaman terhadap ketetapan Pemberian Opini Oleh Auditor

Hipotesis ke empat ini menyatakan bahwa skeptisme profesional etika dan pengalaman secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika dan Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor

METODE

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3) sampai sangat setuju (4).

Tabel 1
Operasional Penelitian

Variabel	Indikator	Dimensi
Skeptisme Profesional (Variabel X ₁)	1. Mempertanyakan Bukti Audit. 2. Mengevaluasi Bukti Audit.	Interval
Etika (Variabel X ₂)	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kompetensi 4. Kerahasiaan 5. Perilaku Profesional	Interval
Pengalaman (Variabel X ₃)	1. Segi Lamanya Waktu 2. Lamanya Penugasan	Interval
Ketetapan Pemberian Opini	1. Standar Pelaporan 2. Opini	Interval

Sumber: Olahan Data Penulis (2017)

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik di Tangerang Kota dan Tangerang Selatan, Informasi yang saya dapat melalui list yang terdaftar di OJK untuk wilayah Tangerang Kota sebanyak 4 KAP dan di wilayah Tangerang Selatan sebanyak 13 KAP. Sample yang saya gunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 Kantor Akuntan Publik yaitu : 1 KAP di Tangerang Kota dan 5 KAP di Tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data distribusi penyebaran kuesioner penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2

Tabel 2. Data Distribusi Sampel Penelitian

Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Dikirim	Kuesioner dikembalikan
KAP Eddy Kaslim & Rekan	10	3
KAP Herman Ruslim	10	10
KAP Tri Bowo Yulianti	10	10
KAP Abdul Hamid & Rekan	10	9
KAP Noor Salim & Rekan	10	8
KAP Suganda Akna Suhri & Rekan	10	10
T O T A L	60	50

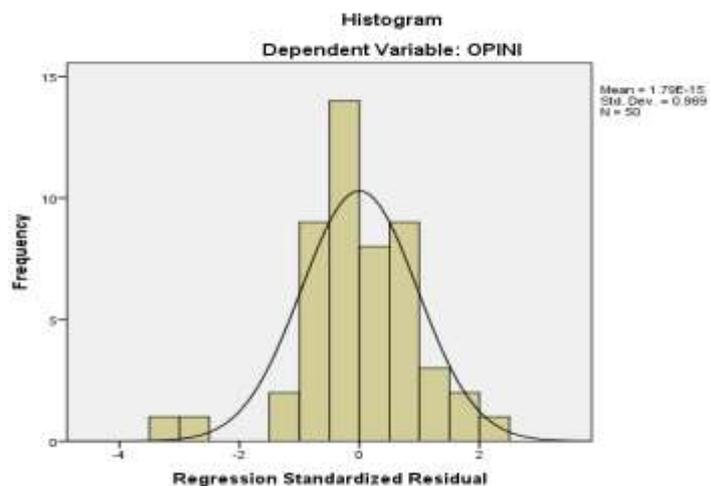
Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

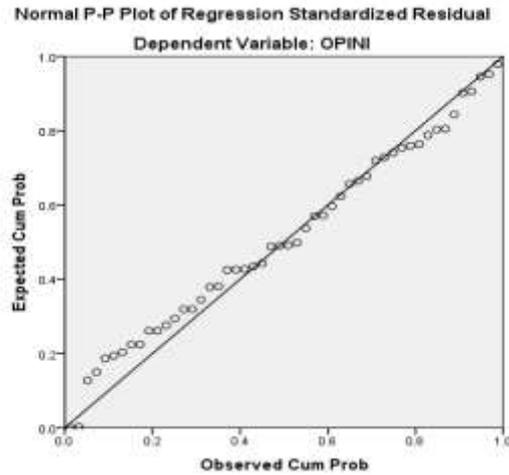
Grafik Histogram

Jika data berdistribusi normal, maka grafik histogram akan membentuk gunung atau lonceng. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar 2 berikut



Gambar 2 Grafik Histogram
Grafik Normal P-Plot

Jika data berdistribusi normal, maka nilai sebaran data yang ada dalam titik – titik output akan terletak disekitar garis diagonal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3.Grafik Histogram

Gambar 3 dan 4 memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta grafik histogram yang membentuk gunung, hal ini menunjukkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Kolomogorof Smirnov

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39.2600000
	Std. Deviation	2.49528071
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.104
	Positive	.079
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan besarnya nilai signifikan sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SKEPTISME	.820	1.219
	ETIKA	.821	1.217
	PENGALAMAN	.985	1.015

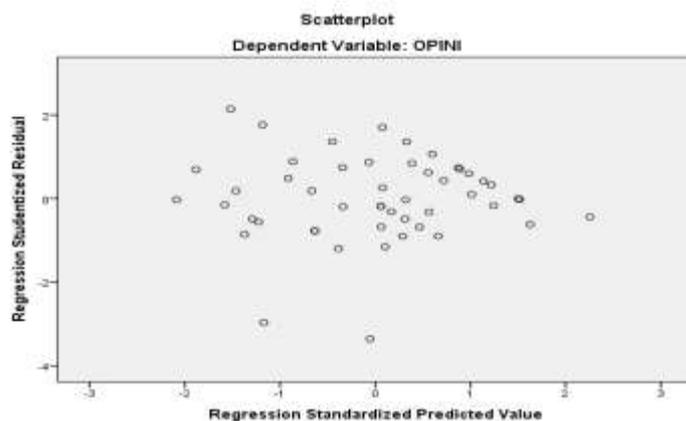
a. Dependent Variable: OPINI

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang digunakan untuk ketiga variabel independen dalam penelitian ini berada disekitar 1 dan kurang dari 10. Sementara, nilai *tolerance* yang didapatkan ketiga variabel memiliki angka *tolerance* mendekati 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Metode *Scatterplot*

Jika pada grafik titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut :



Gambar 4. Scatter Plot

Berdasarkan gambar 4 maka dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Metode Glejser

Metode glejser untuk meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ tidak terjadi

heteroskedastisitas sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.968	5.576		-.532	.597
SKEPTISME	.257	.079	.343	3.228	.002
ETIKA	.452	.101	.475	4.476	.000
PENGALAMAN	.313	.100	.305	3.145	.003

a. Dependent Variable: OPINI

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya > 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi ketetapan pemberian opini berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu skeptisme profesional, etika, dan pengalaman auditor.

Hasil Uji Analisis Regresi

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-2.968	5.576
SKEPTISME	.257	.079
ETIKA	.452	.101
PENGALAMAN	.313	.100

a. Dependent Variable: OPINI

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terangkum dalam tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (-2.968) + 0,256X_1 - 0,452X_2 + 0,313X_3$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar -2,968. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel skeptisme profesional, etika, dan penhalaman dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka ketetapan pemberian opini oleh auditor akan bernilai negative sebesar -2,968 satuan.

Koefisien regresi pada variabel skeptisme profesional sebesar 0,257, hal ini berarti jika variabel skeptisme bertambah satu hal ini menunjukkan jika variabel skeptisme profesional

berkurang satu satuan maka variabel skeptisme akan meningkat sebesar 0,257 satuan atau 25,7%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel sistem etika sebesar 0,452, hal ini berarti jika variabel etika bertambah satu satuan maka variabel etika akan menurun sebesar 0,452 satuan atau 45,2%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel pengalaman sebesar 0,313, hal ini berarti jika variabel pengalaman bertambah satu hal ini menunjukkan jika variabel pengalaman bertambah satu satuan maka variabel pengalaman akan meningkat sebesar 0,313 satuan atau 31,3%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan

Kofisiensi Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.546	2.21911

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 7 besarnya *adjusted R square* adalah 0,546. Hal ini menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional, etika, dan pengalaman audit dapat menjelaskan 54,6% variabel ketetapan pemberian opini oleh auditor. Sisanya 45,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Statistik T

Tabel 8. Hasil Uji Statistik T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.968	5.576		-.532	.597
	SKEPTISME	.257	.079	.343	3.228	.002
	ETIKA	.452	.101	.475	4.476	.000
	PENGALAMAN	.313	.100	.305	3.145	.003

a. Dependent Variable: OPINI

Sumber: Data primer yang diolah

H₁: Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor. Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada Tabel 8 variabel Skeptisme Profesional mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,002. Hal ini berarti H₁ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh secara positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor. karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Skeptisme Profesional lebih kecil dari 0,05.

H₂: Etika berpengaruh positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor.

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada Tabel 8, variabel Etika mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti H₂ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Etika berpengaruh secara positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor. karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Skeptisme Profesional lebih kecil dari 0,05.

H₃: Pengalaman berpengaruh positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor.

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada Tabel 8 variabel Pengalaman mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hal ini berarti H₃ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Pengalaman berpengaruh secara positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor. karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel keahlian lebih kecil dari 0,05.

Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji terdapat pengaruh yang positif secara bersama – sama antara skeptisme profesional, etika dan pengalaman audit terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305.095	3	101.698	20.652	.000 ^b
	Residual	226.525	46	4.924		
	Total	531.620	49			

a. Dependent Variable: OPINI

b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN, ETIKA, SKEPTISME

Sumber: Data primer yang diolah

H₄: Skeptisme Profesional, Etika dan Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Ketetapan Pemberian Opini oleh Auditor.

Hasil uji anova pada tabel 9 didapat nilai F hitung sebesar 20,652 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa H₄ diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa Skeptisme Profesional, Etika dan Pengalaman secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap Ketetapan Pemberian Opini oleh Auditor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, dan Pengalaman terhadap Ketetapan Pemberian Opini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Skeptisme Profesional berpengaruh secara positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor. Hal ini harus dimiliki seorang auditor untuk tidak mudah percaya dan cepat puas dengan apa yang terlihat dan disajikan oleh auditee, sehingga dapat menemukan kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan yang bersifat material dan pada akhirnya dapat memberikan hadil opini yang tepat, sesuai gambaran keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya.
2. Etika berpengaruh secara positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor. Hal ini harus dimiliki seorang auditor untuk menggunakan prinsip etika profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) harus diterapkan oleh auditor dalam mengerjakan audit agar kualitas auditor dalam memberikan opini akan lebih tepat hasilnya.
3. Pengalaman berpengaruh secara positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor. Hal ini dikarenakan bahwa pengalaman membuat seorang auditor menjadi semakin handal dalam melakukan audit sehingga meminimalis kemungkinan-kemungkinan kesalahan saat proses audit.

4. Skeptisme Profesional, Etika, dan Pengalaman audit secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor. Hal ini menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional, Etika, dan Pengalaman memiliki andil yang besar terhadap Ketetapan Pemberian Opini oleh Auditor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh skeptisme profesional, etika, dan pengalaman audit terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor pada KAP di Tangerang Kotan dan Tangerang Selatan terdapat beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, antara lain adalah :

1. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang audit.
2. Bagi auditor perlu menerapkan independensi, dan mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mencari faktor lain yang berkaitan dengan ketetapan pemberian opini selain skeptisme profesional, etika, dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija. (2010). *“Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?”*
- Arens, Alvin A. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Erlangga: Jakarta.
- Ardiyos. (2007). *Kamus Stanadar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Arifin Adrian (2013) *“Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Auditor”*
- Butt, J.L. *“Frequency Judgement inan Auditing Related Task.” Journal of Accounting Research 6 (1988): 315- 330.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*
- Ima Ghozali (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan rogram IBM SPSS 23*
- Harhinto, Teguh. (2004). *Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi Mengenai Kekeliruan (Pada KAP di Jateng dan DIY)*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2013:6). *Menyusun Proposal, Penelitian Kualitatif, Skripsi dan Tesis*.
- Ranupandojo, H., dan Suad Husnan, (1984), *Manajemen Personalial Edisi III*, Yogyakarta: BPF.
- RR. Sabrina Kushasyandita (2012). *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, Dan Gender terhadap Ketetapan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisme Profesional Auditor*.
- The American Accounting Association’s Committee on Basic Auditing (Theory and Practice, Edisi 9, 2001:1-2)*
- Tubs. (1992). *Keunggulan Auditor yang Berpengalaman*.
- Weber dan Crocker (1983). *Dalam artikelnya pengalaman serorang Auditor*.
- William F Musser, Jr (*Auditing and Assurance Service, A Systematic Approach, 2003;8*)
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. <http://www.id.wikipedia.org>